

## EDUKASI PENGEMBANGAN TANAMAN BUAH DALAM POT DI KELURAHAN GEDUNG JOHOR, MEDAN

Oding Affandi<sup>1</sup>, Ridwanti Batubara<sup>2</sup>, Bejo Slamet<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara  
e-mail: oding@usu.ac.id<sup>1</sup>, ridwanti@usu.ac.id<sup>2</sup>, bejo@usu.ac.id<sup>3</sup>

### Abstrak

Tanaman buah dalam pot (tabulampot) merupakan teknik budidaya tanaman buah dalam pot yang dapat dilakukan di lahan yang terbatas seperti lingkungan rumah. Pesatnya pembangunan fisik di sekitar Lingkungan IV Kelurahan Gedung Johor berdampak pada banyaknya penebangan pohon, berkurangnya ruang terbuka hijau, panasnya suhu, berkurangnya keasrian lingkungan, dan timbulnya penyakit sosial masyarakat. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman serta minat dalam pengembangan tabulampot dan memberikan secara gratis tabulampot guna mendukung terciptanya lingkungan yang hijau. Setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan, pengetahuan tabulampot dan minat budidaya tabulampot pada masyarakat semakin meningkat. Peserta pelatihan diberikan bibit, pot, dan kompos secara gratis untuk ditanam di sekitar rumah mereka sebagai bentuk aplikasi dari kegiatan pelatihan, sehingga mendukung terciptanya lingkungan yang hijau. Bibit yang diberikan untuk ditanam dalam pot adalah mangga, alpukat, dan klengkeng sebanyak 60 batang dengan kualitas pohon yang baik yaitu sehat, usia rata-rata lebih dari enam bulan, sudah berbunga, bahkan beberapa pohon sudah berbuah.

Keywords: Bibit, Lingkungan, Pelatihan, Tabulampot

### Abstract

Potted fruit plants (tanaman buah dalam pot/tabulampot) is a technique of cultivating fruit plants in pots that can be done on limited land such as home environment. The rapid physical development around Lingkungan IV Kelurahan Gedung Johor has an impact on the number of tree cutting, the reduction of green open space, hot temperatures, reduced environmental beauty, and the emergence of social community diseases. This training aims to increase understanding and interest in the development of tabulampot and provide free tabulampot to support the creation of a green environment. After counselling and training, the knowledge of tabulampot and interest in tabulampot cultivation in the community increased. Training participants were given free seeds, pots, and compost to plant around their homes as a form of application of the training activities, thus supporting the creation of a green environment. The seedlings given to be planted in pots were mango, avocado, and longan as many as 60 stems with good quality trees, namely healthy, average age of more than six months, flowering, and even some trees have borne fruit.

Keywords: seedlings, environment, training, tabulampot

### PENDAHULUAN

Lingkungan IV Gedung Johor sebagai mitra kegiatan pengabdian pada masyarakat, merupakan salah satu lingkungan yang berada di Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan Johor, Kota Medan. Seiring dengan pembangunan Kota Medan, terdapat beberapa kegiatan pembangunan yang beroski di Lingkungan IV Gedung Johor seperti pembanguna pusat perbelanjaan Bali Kado, pengecoran Jalan Karya Jaya, dan pembagunan beberapa komplek perumahan. Kegiatn pembangunan ini kemudian memberikan dampak seperti berkurang ruang terbuka hijau, kurangnya resapan air, dan terjadi penebangan pohon di sekitar Lingkungan IV Gedung Johor.

Kondisi tersebut telah menjadikan aspek lingkungan di Lingkungan IV terlihat gersang dan dirasakan suhunya tidak sejuk lagi. Suasana hijau dan sejuk mulai berkurang seiring dengan berkurangnya jumlah pohon di area sekitar lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa pohon dapat menciptakan suasana hijau dan sejuk di lingkungan. Keberadaan pohon dapat menciptakan lingkungan sejuk, hijau, dan indah. Selain itu pohon juga dapat menciptakan lingkungan menjadi nyaman dan segar karena pohon dapat melepaskan oksigen dan menyerap karbon dioksida, sehingga dapat membuat kualitas udara jadi lebih baik (Kharisma et al 2016; Wuandari & Firmansyah 2019; Panjaitan et al 2021).

Sementara itu, dari aspek keamanan dan sosial diketahui sering terjadi tindak pelanggaran hukum. Sering diketahui bahwa pada wilayah Kelurahan Gedung Johor, termasuk Lingkungan IV sering ditemukan kasus narkoba yang berujung pada seringnya terjadi kasus pencurian. Kurangnya

kesempatan lapangan kerja bagi beberapa pihak juga mendorong dilakukannya hal melanggar hukum dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Sedangkan menurut Asfriadi & Chahaya (2014), dari sisi kependudukan diketahui bahwa di Wilayah Gedung Johor terdapat lansia sebanyak 86,2 % yang tidak mempunyai ketrampilan. Partisipasi kerja penduduk lansia hanya 34,5 % dan sekitar 65,5% tidak berpartisipasi kerja (menganggur).

Mengacu pada latar belakang yang ada diketahui bahwa terdapat permasalahan mitra yaitu:

- adanya kondisi lingkungan yang kurang sejuk dan panas akibat penebangan pohon selama proses pembangunan kota,
- berkurangnya ruang terbuka hijau dan resapan air karena pembangunan kompleks perumahan,
- terdapat kondisi sosial dan kurangnya kesempatan kerja menjadikan Lingkungan IV Gedung Johor rawan dan terdampak munculnya penyakit sosial masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan mitra, maka perlu dilakukan upaya penyelesaian masalah melalui edukasi dan pelatihan pengembangan tanaman buah dalam pot (tabulampot) dalam menciptakan lingkungan yang hijau dan meningkatkan pendapatan masyarakat di Lingkungan IV Kelurahan Gedung Johor, Medan. Pengembanagn tabulampot dapat dijadikan salah satu solusi program penghijauan dengan menanam pohon buah di pemukiman yang bisa menciptakan lapangan kerja sehinga bisa menjadi sumber pendapatan keluarga (Wiguna & Widyatami 2016; Asnahwati 2019).

Tabulampot merupakan teknik budidaya tanaman buah dalam pot yang dapat dilakukan di lahan yang terbatas seperti lingkungan rumah (tempat tinggal). Menurut Ridwan (2018) tujuan dari kegiatan tabulampot adalah untuk menciptakan lingkungan yang hijau dan menambah penghasilan di lingkungan perkotaan.

Tujuan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) tentang edukasi dan pelatihan pengembangan tabulampot ini adalah:

- peningkatan pemahaman serta minat dalam pengembangan tabulampot bagi masyarakat
- menginisiasi Gerakan Tanam Pohon (GTP) melalui tabulampot guna mendukung terciptanya lingkungan yang hijau di sekitar tempat tinggal masyarakat

## METODE

### Persiapan

Tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) USU memulai kegiatan persiapan dengan melakukan koordinasi ke mitra yaitu Kepala Lingkungan IV Gedung Johor (Gambar 1). Hasil dari kegiatan koordinasi ini yaitu disepakati jumlah penerima tabulampot sebanyak 50 orang dan diutamakan lokasi rumahnya di sepanjang Jalan Eka Bakti, Jalan Pipa Air Bersih, Kantor Lurah Gedung Johor, Mesjid Amanah, Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al-Fadhli, Lembaga Pendidikan Quran Ash-Sholihah. Warga yang menerima bibit adalah warga yang hadir saat sosialisasi. Selain koordinasi dengan Kepala Lingkungan, juga dilakukan koordinasi dengan Pimpinan YPI Al-Fadhli terkait penggunaan ruangan untuk kegiatan edukasi dan praktik pengembangan tabulampot.



Gambar 1. Suasana Diskusi dan Koordinasi Pelaksanaan PPM Dengan Mitra (Kepala Lingkungan IV Gedung Johor).

Tahap persiapan selanjutnya yaitu pengadaan sarana dan prasarana. Sarana utama dalam kegiatan PPM ini adalah bibit pohon yang akan ditanam dalam pot. Untuk keperluan bibit dipilih tiga jenis bibit yaitu mangga sebanyak 30 batang, klengkeng 20 batang, dan alpukat 10 batang (Gambar 2). Bibit yang dipilih adalah bibit yang berkualitas dengan kondisi pohon sehat dan tidak layu, umur lebih dari 6 bulan, tinggi lebih dari 100 cm, dan sudah berbunga atau berbuah. Kemudian prasarana lain

yang diperlukan diantaranya pot, media tanam (kompos), gunting pangkas pohon, cangkul, sarung tangan, dan pupuk (Gambar 3). Untuk memperlancar kegiatan PPM, Tim PPM USU berkoordinasi dengan LPPM USU dalam pembuatan Surat Undangan bagi peserta maupun narasumber dalam kegiatan Sosialisasi dan Penyuluhan Pengembangan Tabulampot.



Gambar 2. Penyiapan Bibit Pohon yang Akan Dikembangkan Dalam GTP Tabulampot



Gambar 3. Penyiapan Prasarana Untuk Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Pengembangan Tabulampot

### Edukasi dan Praktik

Dalam rangka meningkatkan pemahaman serta minat masyarakat dalam pengembangan tabulampot dilakukan melalui kegiatan edukasi dalam bentuk penyuluhan dan pemaparan materi oleh Tim PPM USU. Sebelum dilakukan kegiatan edukasi, Tim PPM USU berkoordinasi dengan LPPM USU untuk membuat Surat Undangan kegiatan edukasi dan menyebarkannya kepada para peserta maupun Narasumber. Selain diantar langsung, Surat Undangan juga disebar melalui WhatsApp (WA) baik secara pribadi maupun melalui Grup WA. Untuk memperlancar kegiatan edukasi, Tim PPM USU juga membuat dan menyiapkan materi edukasi yang akan disampaikan.

Setelah kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan praktik dan pelatihan pembuatan tabulampot agar masyarakat punya bekal saat mengembangkan tabulampot secara mandiri yang difasilitasi langsung oleh praktisi dan pemulia pohon dari Taman Bunga Madirsan Tanjung Morawa, Medan. Dalam kegiatan pelatihan ini dipraktikkan mulai dari proses penyiapan media tanam ke dalam pot, teknik membuka polybag tanaman, pengangkat pohon dan memananm ke dalam pot, serta kegiatan pemeliharaan seperti penyiraman, pemupukan dan dan pemangkasan

### Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk menganalisis peningkatan pemahaman dan minat masyarakat dalam pengembangan tabulampot dilakukan melauai pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan edukasi kepada peserta. Sedangkan untuk menganalisis berjalannya GTP dilakukan melalui monitoring, evaluasi, pendampingan budidaya tabulampot serta pembentukan Grup WhatsApp (WA) Tabulampot Gedung Johor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Pemahaman Serta Minat Dalam Pengembangan Tabulampot Bagi Masyarakat

Kegiatan edukasi dan pelatihan pengembangan tabulampot dilaksanakan pada hari Sabtu, 23 September 2023 bertempat di Yayasan Perguruan Islam Al-Fadhli, Jl. Eka Bakti No. 86 Lk. IV Gedung Johor, Medan 20144. Pada kegiatan ini mengambil tema "Pelatihan Pengembangan Tanaman Buah Dalam Pot (Tabulampot) Di Lingkungan IV, Kelurahan Gedung Johor, Kecamatan Medan

Johor, Kota Meda. Kegiatan edukasi dihadiri oleh Kepala Lingkungan IV Kelurahan Gedung Johor, Pihak Kelurahan Gedung Johor, Perwakilan Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Sumut, Warga Lingkungan IV Gedung Johor, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Karang Taruna dengan jumlah peserta sebanyak 32 orang. Kegiatan ini juga diikuti Mahasiswa Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) USU.

Kegiatan edukasi diawali dengan sambutan oleh Panitia Pelaksana PPM, menyampaikan bahwa, kegiatan PPM ini merupakan wujud tanggung jawab dari akademisi dalam mendukung pembangunan dan menyelesaikan permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat (Gambar 4). Ide kegiatan PPM dengan tema tabulampot dilandasi oleh adanya pemanasan global sebagai akibat perubahan iklim yang berdampak pada meningkatnya suhu udara. Untuk mengurangi dampak negative perubahan iklim ini, masyarakat bisa melakukan penanaman pohon. Khusus bagi daerah perkotaan dan terbatas ketersediaan lahannya, maka penanaman pohon ini bisa dilakukan dalam pot.



Gambar 4. Absensi Peserta dan Sambutan Panitia Kegiatan PPM

Adapun materi Edukasi Pengembangan Tabulampot yang disampaikan berupa: a) Perkembangan isu perubahan iklim dan dampaknya, b) Teknik pengembangan dan manfaat tabulampot di wilayah perkotaan, dan c) Pentingnya menjaga kelestarian lingkungan hidup. Selain pemaparan materi juga dilakukan sesi diskusi (Gambar 5).

Tabulampot merupakan teknik budidaya tanaman buah dalam pot yang dapat dilakukan di lahan yang terbatas seperti lingkungan rumah. Kegiatan PPM dengan tema tabulampot ini dilandasi beberapa hal yaitu: 1) terjadi penebangan pohon karena pembangunan pemukiman maupun sarana umum seperti jalan, 2) terdapat lingkungan gersang dan gejala peningkatan suhu udara, 3) Adanya keterbatasan keterampilan masyarakat dalam menambah pendapatan rumah tangga, dan 4) Mulai lunturnya interaksi sosial antar warga masyarakat.



Gambar 5. Penyampaian Materi dan Proses Diskusi Edukasi Pengembangan Tabulampot

Dalam materi juga disampaikan bahwa, perubahan iklim merujuk pada perubahan jangka panjang dalam kondisi cuaca rata-rata di Bumi. Ini mencakup variasi dalam suhu, presipitasi (hujan dan salju), angin, kelembaban, dan pola cuaca lainnya di seluruh planet. Perubahan iklim dapat terjadi secara alami, tetapi dalam konteks modern, seringkali kita berbicara tentang perubahan iklim yang disebabkan oleh aktivitas manusia. Faktor utama yang mempengaruhi perubahan iklim saat ini adalah peningkatan emisi gas rumah kaca akibat pembakaran bahan bakar fosil, deforestasi, dan aktivitas industri lainnya. Gas-gas ini, seperti karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), metana (CH<sub>4</sub>), dan nitrous oxide (N<sub>2</sub>O), menciptakan efek rumah kaca, yang menyebabkan peningkatan suhu di permukaan Bumi. Menurut Gernowo, et al., (2012), perubahan iklim mencakup dampak yang luas dan serius terhadap lingkungan, ekosistem, dan manusia. Hal ini melibatkan perubahan ekstrem dalam cuaca, kenaikan permukaan air

laut, perubahan pola hujan, dan ancaman terhadap keanekaragaman hayati. Kesadaran akan arti penting perubahan iklim terus meningkat, dan banyak upaya dilakukan untuk memitigasi dampaknya serta mengurangi emisi gas rumah kaca untuk mencapai keberlanjutan lingkungan.

Perubahan iklim memiliki dampak luas terhadap lingkungan dan kehidupan manusia. Beberapa dampaknya melibatkan peningkatan suhu rata-rata global, perubahan pola hujan, peningkatan intensitas badai, pencairan es di kutub, dan kenaikan permukaan air laut. Dampak ini dapat memengaruhi sistem ekologi, keamanan pangan, kesehatan masyarakat, dan keberlanjutan ekonomi. Beberapa dampak utama perubahan iklim diantaranya (Rasmikayati & Djuwendah, 2015):

- 1) Peningkatan suhu: Temperatur rata-rata bumi meningkat, menyebabkan perubahan iklim secara global. Ini dapat mengakibatkan cuaca ekstrem, perubahan pola hujan, dan peningkatan frekuensi kejadian panas ekstrem
- 2) Perubahan pola hujan: Beberapa wilayah mengalami peningkatan intensitas hujan, sedangkan yang lain mengalami kekeringan yang lebih sering. Hal ini dapat mempengaruhi produksi pangan, sumber daya air, dan kehidupan ekosistem
- 3) Peningkatan permukaan air laut: Pemanasan global menyebabkan pencairan es di kutub dan pegunungan, yang kemudian menyebabkan kenaikan permukaan air laut. Kenaikan air laut dapat mengancam pulau-pulau kecil, pesisir, dan kota-kota yang berpenduduk padat
- 4) Kerugian keragaman hayati: Perubahan iklim dapat mempengaruhi keanekaragaman hayati dengan mengubah habitat alami, pola migrasi spesies, dan interaksi ekosistem. Ini dapat mengancam keberlanjutan banyak spesies dan ekosistem
- 5) Ancaman kesehatan masyarakat: Peningkatan suhu dan perubahan pola penyakit vektor dapat meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular. Kondisi panas ekstrem juga dapat membahayakan kesehatan manusia, terutama yang rentan seperti anak-anak dan orang tua
- 6) Ancaman keamanan pangan: Perubahan iklim dapat mempengaruhi produksi pangan dengan mengubah kondisi pertanian dan ketidakpastian iklim. Hal ini dapat menyebabkan kelaparan dan ketidakstabilan keamanan pangan

Berikut adalah beberapa teknik pengembangan dan manfaat tabulampot (Utami, et al., 2022):

- Pemilihan bibit  
Bibit yang dipilih sebaiknya bibit yang merupakan hasil perbanyakan vegetatif seperti bibit hasil stek, okulasi, cangkok, atau mengenten.
- Pemilihan media tanam  
Media tanam tabulampot harus bisa menyimpan air dan memasok nutrisi yang dibutuhkan tanaman. Media tanam yang sering digunakan antara lain campuran tanah, arang sekam, dan pupuk organik dengan perbandingan 1:1:1.
- Penanaman  
Tanaman ditanam di dalam pot dengan ukuran yang sesuai dengan ukuran bibit. Bibit ditanam pada kedalaman 2-3 cm di dalam media tanam.
- Penyiraman  
Tanaman perlu disiram secara teratur, terutama pada musim kemarau. Jangan terlalu sering menyiram tanaman agar media tanam tidak terlalu lembab.
- Pemupukan  
Tanaman perlu diberi pupuk secara teratur untuk mempercepat pertumbuhan dan pembentukan buah. Pupuk yang digunakan bisa berupa pupuk organik atau pupuk kimia yang disesuaikan dengan jenis tanaman.
- Pemangkasan  
Pemangkasan dilakukan untuk memperbaiki bentuk tanaman dan mempercepat pembentukan buah. Pemangkasan dilakukan pada cabang-cabang yang tidak diperlukan dan pada cabang yang sudah tua.
- Pengendalian hama dan penyakit  
Tanaman tabulampot rentan terhadap serangan hama dan penyakit. Pengendalian hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara menyemprotkan pestisida atau fungisida yang sesuai.
- Penyiangan  
Penyiangan tidak perlu dilakukan pada tanaman tabulampot karena tanaman ditanam di dalam pot.
- Pemangkasan akar

Akar tabulampot dengan panjang melebihi 25 cm harus segera dipangkas. Kepadatannya juga harus dikurangi supaya sistem drainase dan pertumbuhan tanaman menjadi lebih baik.

Adapun beberapa manfaat tabulampot yaitu (Hidayati 2021):

- 1) Hemat lahan: Tabulampot memungkinkan orang untuk menanam tanaman buah-buahan di dalam pot atau wadah kecil. Ini sangat berguna bagi mereka yang tinggal di apartemen atau rumah dengan lahan terbatas
- 2) Estetika. Tabulampot dapat menjadi elemen dekoratif yang menarik. Tanaman buah yang tumbuh dalam pot dapat digunakan untuk menghias taman, teras, atau balkon, menambah keindahan dan kesegaran pada lingkungan
- 3) Mudah dirawat. Tabulampot biasanya lebih mudah dirawat dibandingkan dengan tanaman buah yang ditanam di tanah. Tanaman dalam pot memerlukan perawatan yang lebih sederhana, seperti penyiraman teratur, pemupukan, dan pemangkasan yang lebih mudah dilakukan
- 4) Mobilitas. Pots atau wadah tempat tanaman ditanam dapat dengan mudah dipindahkan, memungkinkan pemiliknya untuk menyesuaikan penempatan tanaman sesuai kebutuhan atau musim
- 5) Pemanenan mudah. Tabulampot memudahkan pemanenan buah-buahan. Anda tidak perlu membungkuk atau merayap untuk mencapai buah yang matang karena tanaman berada dalam pot yang dapat diakses dengan mudah
- 6) Pendidikan. Menanam tabulampot bisa menjadi kegiatan pendidikan yang menyenangkan, terutama untuk anak-anak. Ini memberi mereka kesempatan untuk memahami siklus hidup tanaman dan belajar tentang pertanian di lingkungan urban
- 7) Penghasilan tambahan. Beberapa orang juga memanfaatkan tabulampot untuk menghasilkan buah-buahan yang dapat dijual atau dikonsumsi sendiri. Ini dapat menjadi sumber penghasilan tambahan atau cara untuk mendapatkan buah-buahan organik sendiri.
- 8) Pemeliharaan keanekaragaman hayati. Dengan menanam berbagai jenis tanaman buah dalam pot, masyarakat dapat membantu memelihara keanekaragaman hayati di lingkungan sekitarnya.

Peserta sangat antusias dalam mengikuti edukasi yang ditunjukkan dengan adanya diskusi dua arah. Pemahaman dan minat peserta terkait perubahan iklim dan pengembangan tabulampot juga meningkat setelah dilakukan edukasi tentang pengembangan tabulampot. Hal ini diperkuat dengan hasil kuisioner sebelum dan setelah kegiatan edukasi (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Kuisioner Kegiatan Edukasi dan Pelatihan Pengembangan Tabulampot

Pertanyaan	Sebelum Kegiatan Eduksi	Sesudah Kegiatan Edukasi
1. Apakah Saudara mengetahui tentang isu perubahan iklim	Mengetahui: 6 orang	Tidak mengetahui: 26 orang Mengetahui: 32 orang
2. Apakah saudara tahu dampak dari perubahan iklim	Mengetahui: 6 orang	Tidak mengetahui: 26 orang Mengetahui: 32 orang
3. Apakah Sudara mengetahui upaya untuk mengurangi perubahan iklim?	Mengetahui: 6 orang	Tidak mengetahui: 26 orang Mengetahui: 32 orang
4. Apakah saudara mengetahui teknologi budidaya dan pengembangan tabulampot,	Mengetahui: 15 orang	Tidak mengetahui: 17 orang Mengetahui: 32 orang
5. Apakah Saudara mengetahui manfaat pengembangan tabulampot	Mengetahui: 15 orang	Tidak mengetahui: 17 orang Mengetahui: 32 orang
6. Melalui kegiatan edukasi ini, apakah pengetahuan Saudara terkait teknologi budidaya dan pengembangan tabulampot bertambah	-	- Semakin bertambah : 32 orang
7. Apakah Saudara sudah mengembangkan tabulampot di rumah/tempat kerja pada saat ini	Ya: 6 orang	Belum : 26 orang Ya: 6 orang

Pertanyaan	Sebelum Kegiatan Eduksi	Sesudah Kegiatan Edukasi
8. Apakah Saudara berminat dan tertarik untuk mengembangkan tabulampot?	Ya: 9 orang Belum tahu: 23 orang	Ya : 32 orang Belum tahu: 0 orang
9. Setelah kegiatan edukasi apakah anda akan menambah pohon tabulampot di rumah anda		Ya : 24 orang Belum tahu: 8 orang

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa, peserta mengalami penambahan pengetahuan dan wawasan setelah dilakukan kegiatan edukasi pengembangan tabulampot. Penambahan pengetahuan dan minat dalam pengembangan tabulampot ini sangat terkait dengan adanya informasi yang disampaikan oleh nara umber kepada para peserta (Rizal, 2022). Melalui informasi yang diterima saat edukasi juga telah mendorong adanya keinginan (minat) dan berbuat (cenderung merubah perilaku) dari peserta untuk mengembangkan tabulampot setelah kegiatan edukasi (Prasetyo, 2018). Berdasarkan hasil kuisioner juga didapatkan bahwa ke depan peserta berharap ada pelatihan lanjutan dan pendampingan dalam pengembangan tabulampot.

**Menginisiasi Gerakan Tanam Pohon (GTP) Melalui Tabulampot**

Dalam rangka menginisiasi GTP melalui tabulampot, setelah kegiatan edukasi pengembangan tabulampot dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan dengan pendekatan OJT (On Job Training). Kegiatan pelatihan ini dipandu oleh pemulia pohon dari Taman Madirsan Tanjung Morawa, Dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan kegiatan berupa tahapan-tahapan dalam pengembangan tabulampot. Adapun tahapan pengembangan Tabulampot pada kegiatan PPM yaitu:

1) Pemilihan bibit

Bibit diperoleh dan dipilih langsung dari pemulia Bibit dan Taman Madirsan. Pada kegiatan PPM ini bibit yang dipilih adalah bibit yang dihasil dari perbanyakan vegetatif berupa okulasi dan mengenten dengan umur antara 6 bulan sampai 1 tahun dengan tinggi mencapai 2 meter (Lihat kembali Gambar 2). Pada kegiatan PPM ini buah yang dikembangkan untuk tabulampot yaitu jenis mangga, klengkeng dan alpukat. Pohon yang dipilih pada umumnya sudah berbunga dan belajar berbuah sehingga menambah semangat peserta dalam mengikuti program PPM ini.

2) Pembuatan media tanam

Media tanam tabulampot bermacam-macam. Media tanam berfungsi sebagai tempat tumbuhnya akar dan untuk menopang postur tanaman. Media tanam yang bisa dipilih adalah campuran tanah, arang sekam, dan pupuk organik dengan perbandingan 1:1:1. Pada kegiatan PPM ini media tanam yang digunakan adalah pupuk kompos yang sudah jadi yang berasal dari penjual pupuk kompos. Selain pupuk kompos, sarana lain yang disediakan dalam pelatihan ini berupa pot bunga dengan ukuran diameter 60 cm. Oleh karenanya pupuk kompos yang ada tinggal dimasukkan ke dalam pot (Gambar 6). Dalam praktiknya, bagian bawah pot tanam ini bisa diisi pasir, pecahan bata merah atau ijuk. Gunanya untuk memberi ruang antara akar dengan alas pot jika akar sudah tumbuh ke bawah



Gambar 6. Proses Penyiapan Media Tanam

3) Penanaman

Setelah media tanam tersedia selanjutnya dilakukan penanaman pohon dalam pot. Besarnya pot yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan ukuran bibit yang ditanam. Masukkan bibit ke dalam pot yang sudah berisi kompos. Polibag bibit diupayakan tidak dilepas agar media tanah bawaan bibit tidak pecah yang memungkinkan akan merusak akar bibit. Supaya akar bisa menembus polybag, polybag bagian bawah bisa dirobek secukupnya dengan menggunakan pisau atau gunting (Gambar 7).



Gambar 7. Proses Penanaman Pohon Dalam Pot

Dalam proses pendampingan ini Bapak Jokowaluyo, menyampaikan agar yang hadir ini selanjutnya bisa menyampaikan kepada teman-teman atau anggota keluarganya terkait praktek dan metode budidaya Tabulampot di tempat masing-masing

#### 4) Pemeliharaan

Pemeliharaan tabulampot secara umum melingkupi penyiraman, pemupukan, pemeliharaan hama penyakit, dan pemangkasan. Tanaman perlu disiram secara teratur, terutama pada musim kemarau. Jangan terlalu sering menyiram tanaman agar media tanam tidak terlalu lembab. Sedangkan pemupukan, diperlukan bagi tanaman agar mempercepat pertumbuhan dan pembentukan buah. Pupuk yang digunakan bisa berupa pupuk organik atau pupuk kimia yang disesuaikan dengan jenis tanaman. Dalam kondisi tertentu agar pohon cepat berbuah, pohon bisa kita berikan booster buah. Adapun pemangkasan dilakukan untuk memperbaiki bentuk tanaman dan mempercepat pembentukan buah. Pemangkasan dilakukan pada cabang-cabang yang tidak diperlukan dan pada cabang yang sudah tua (Gambar 16). Pemangkasan hendaknya menggunakan alat yang tajam (gunting pangkas pohon) untuk menghindari luka pohon atau cacat sehingga luka pohon tidak mudah diserang hama dan penyakit

Tim PPM USU setelah pelatihan dan praktik membuat tabulampot memberikan (secara gratis) pohon, pot, dan media tanam untuk dibuat tabulampot yang ditempatkan di rumah masing-masing. Sebelum dibagi pohon, para peserta didata untuk mendapatkan pohon, pot, dan media secara gratis. Masing-masing peserta setidaknya mendapatkan 1 pohon, 1 pot dan 2 karung kompos. Masyarakat dengan antusias memilih pohon yang disukai. Sebelum pembagian pohon, semua peserta juga mengabadikan kegiatan dengan foto bersama (Gambar 8). Dalam testimoni yang disampaikan peserta, mereka akan terus melakukan Gerakan Tanam Pohon agar bisa memberikan manfaat, baik bagi kelestarian dan kesejukan lingkungan maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.



Gambar 8. Proses Pembagian Pohon Dalam Mendukung GTP Tabulampot

## SIMPULAN

Pengembangan Tabulampot di Lingkungan IV Kelurahan Gedung Johor, Medan Johor ditujukan kepada masyarakat sekitar Lingkungan IV yang memiliki lahan terbatas dan ingin mengembangkan tabulampot, lansia yang masih produktif (terutama para pensiun), dan masyarakat lain yang ingin mengembangkan teknik budidaya tabulampot, termasuk lingkungan sekolah, masjid, dan kantor lurah. Jumlah sasaran penerima tabulampot sebanyak 50 penerima. Jenis tanaman buah yang dikembangkan antara lain manga, klengkeng, dan alpokat. Dalam kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini, selain diberikan tabulampot, para penerima tabulampot juga diberi pelatihan dan penyuluhan terkait pemeliharaan tabulampot dan pengetahuan tentang kelestarian lingkungan. Masyarakat mempunyai antusias tinggi selama kegiatan PPM karena mereka banyak informasi yang diperoleh masyarakat setelah mengikuti pelatihan pengembangan tabulampot dan akan dipraktikkan di tempat masing-masing

## DAFTAR PUSTAKA

Asfriadi & Chahaya. (2014). Analisis Partisipasi Kerja Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedung Johor Kecamatan Medan Johor. Laporan Akhir Pelaksanaan Penelitian PNPB USU Tahun Anggaran 2014



- Asnahwati. (2019). Dampak Usaha Tabulampot Rumah Tangga Terhadap Pendapatan Keluarga. *Jurnal Akuntansi Kompetif*. Vol. 2, No. 2, Mei 2019. Hal 68-75.
- Gernowo, R., Adi, K., & Arifin, Z. (2012). Studi Awal Dampak Perubahan Iklim Berbasis Analisis Variabilitas CO2 Dan Curah Hujan. (Studi Kasus; Semarang Jawa Tengah). *Jurnal Berkala Fisika*, Vol. 15, No. 4, Oktober 2012, hal 101 - 104
- Hidayati, N. (2021). Tanam Buah Dalam Pot (Tabulampot) Sebagai Penguatan Ekonomi Dan Sosial Masyarakat Desa Caluk, Dusun Gupit, Kecamatan Slahung, Ponorogo. *Indonesian Engagement Journal*. Vol. 2 No. 1 Juni 2021.
- Kharisma, A. D., Wulandaris, & Nursal. (2016). Komposisi dan Struktur Vegetasi Pohon sebagai Penyimpan Cadangan Karbon di Hutan dan Taman Kota Pekanbaru untuk Pengembangan Modul Konsep Manfaat Hutan pada Muatan Lokal Pendidikan Lingkungan Hidup Kelas XI di SMAN 1 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, vol. 3, No. 2, Oct. 2016, pp. 1-12.
- Nafiah, H. H. & Royani, M. (2018). Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Tabulampot Di Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut. *Jurnal PKM: Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol. 01 No. 03, September-Desember 2018. Hal 238-243.
- Panjaitan, B.U., Indriyanto, & Asmarahman, C. (2021). Analisis Keanekaragaman Jenis Pohon Pada Hutan Kota Metro. *Jurnal Rimba Lestari*. Vol. 01, No. 02, Okt 2021 (124-131).
- Prasetyo, J. (2018). Perubahan Perilaku Remaja Oleh Teknologi Informasi Di Desa Pekuwon Kecamatan Juwana Kabupaten Pati. Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Pendidikan Ips. Universitas Negeri Semarang
- Rasmikayati, E. & Djuwendah, E. (2015). Dampak Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Dan Pendapatan Petani (The Impact Of Climate Change To Farmers' Behavior And Revenue). *J. Manusia dan Lingkungan*, Vol. 22, No. 3, November 2015: 372-379.
- Ridwan, A. (2018). Tabulampot: Budidaya Tanaman Buah dalam Pot. *Agro Media Pustaka*.
- Rizal, M. (2022). Implikasi Teknologi Informasi Komunikasi Dalam Bidang Social Cultural Sulawesi Selatan. *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian, dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*. Vol. 9, Nomor 1, Maret 2022.
- Utami, S. S., Ratnaningsih, E., Kumalasari, Y.I., & Widowati, R. (2022). Urban Farming dengan Budidaya Tabulampot Jambu Air di Dusun Bener, Tegalrejo, D.I Yogyakarta. *Rahmatan Lil' alamin Journal of Community*. Volume 2 Issue 2, 2022, hal 59-67.
- Wati, D.A.R. & Rochman, Y. A. (2018). Pemanfaatan Potensi Desa Melalui Tanaman Buah Dalam Pot. *AJIE - Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*. Vol. 03, Issue. 03, September 2018. Hal 230-237.
- Wiguna, A. A. & Widyatami, E. (2016). Penerapan Sistem Tabulampot Pada Jenis Tanaman Mangga dan Jeruk di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember
- Wulandari, Y. P. & Firmansyah, A. (2019). Kajian Manfaat Lingkungan dan Sosial Penanaman Tanaman Buah-Buahan Di Hutan Kota Ranggawulung, Subang. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan*